

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah ﷻ yang diturunkan kepada umat Nabi Muhammad ﷺ sebagai mukjizat yang luar biasa. Banyak sekali keutamaan orang-orang yang mendengarkan, membaca, menghafal dan bahkan mengamalkan isi Al-Qur'an. Al-Qur'an berkedudukan sebagai hukum tertinggi umat Islam, sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Manusia harus berpikir dengan kritis dalam menghadapi perjalanan hidup. Hal ini tentunya harus berpedoman dan berlandaskan dengan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an.

Cara terbaik untuk berdzikir adalah dengan membaca Al-Qur'an, yang memiliki banyak manfaat dan lebih utama dibanding bacaan lain. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an mengajak kita untuk beribadah kepada Allah ﷻ dan memuat hukum serta petunjuk-Nya. Selain itu, mereka yang membaca Al-Qur'an dapat menemukan ketenangan bagi jiwa mereka dan obat bagi hati mereka. Kita sebaiknya membaca Al-Qur'an dengan kesungguhan dan ketekunan jika ingin menemukan kepuasan dalam hidup. Sebagai hamba-Nya, Allah ﷻ telah menganugerahkan kepada kita berbagai nikmat dari Al-Qur'an.

Akibatnya, mereka yang mempelajari dan menyebarkan ilmu Al-Qur'an mendapatkan keberkahan yang besar.

Membaca Al-Qur'an adalah sifat yang istimewa. Mereka yang membaca Al-Qur'an akan ditinggikan oleh Allah ﷻ derajatnya. Allah ﷻ akan melipat gandakan pahala bagi mereka yang masih terbata-bata atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa karena Al-Qur'an memuat petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia, mereka yang konsisten membacanya akan mendapatkan pahala di mata Allah ﷻ.<sup>1</sup>

Berikut ayat Al-Qur'an yang menjadi bukti bahwa kitab suci Al-Qur'an merupakan petunjuk yang paling lurus disebutkan dalam Q.S. Al-Isra ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝

Naghom dalam Al-Qur'an atau seni membaca Al-Qur'an adalah sebuah metode untuk meningkatkan keindahan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tentu akan memudahkan pembelajaran, terutama dalam hal mempelajari Al-Qur'an.<sup>2</sup> Pada dasarnya, mengajarkan seni membaca Al-Qur'an menekankan tajwid dan memahami makna ayat-ayat yang diulang selain mengajarkan keindahan membaca ayat-ayat tersebut. Secara alami, hal

<sup>1</sup>Muhammad Heriman and Mahmudi, Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an Hadits, *Jurnal Sosial Pendidikan Agama Islam Laa Roiba*, No. 15 (2024), 13.

<sup>2</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan, 2020), 27.

ini akan membantu siswa memahami makna ayat-ayat yang mereka pelajari dari Al-Qur'an. Dalam hal ini Rasulullah ﷺ bersabda yang diriwayatkan oleh H.R. Bukhari:<sup>3</sup>

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ « البخاري

Dengan memahami isi maupun kandungan hadits di atas menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an harus dipahami dengan kesadaran penuh dan diharapkan dapat memotivasi para santri untuk memahami, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki isi kandungan yang paling terbaik dibandingkan dengan karya yang ditulis oleh manusia.<sup>4</sup>

Istilah tilawah dalam Al-Qur'an telah berkembang seiring waktu dalam hal melodi dan intonasinya serta variasi dalam pembacaannya. Melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan nada yang indah dan merdu akan mempengaruhi hati baik itu pembaca maupun pendengar menjadi tersentuh perasaannya.

<sup>3</sup>Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz 3 (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), No. Hadis 5427.

<sup>4</sup>Maskur Maskur, *Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits*, No. 2 (2019), 101. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>.

Daerah yang tersebar di Kalimantan Selatan telah banyak mencetak generasi-generasi muda yang unggul dalam seni baca Al-Qur'an. Diantara aspek yang terlihat pesat perkembangannya yaitu dari segi bacaan dan variasi lagu. Variasi lagu yang dibacakan sangat menarik perhatian para qori dan qori'ah untuk semakin semangat belajar agar menguasai variasi yang *update* oleh para qori dan qori'ah.

Dalam hal ini tentunya memerlukan suatu program tertentu untuk memudahkan para santri mempelajari dan memperdalam seni baca Al-Qur'an dengan bertilawah. Sistem program belajar yang dibuat oleh suatu lembaga pastinya akan berpengaruh terhadap kualitas keberhasilan. Jika program belajar tilawah terorganisir dan terencana dengan baik, maka akan banyak lahir para pecinta tilawah Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari penjajakan awal yaitu wawancara dengan guru pengajar tilawah dan informasi dari isu-isu yang sedang beredar, peneliti mendapatkan permasalahan bahwasanya dalam mencetak generasi penerus qori qori'ah tentunya mempunyai berbagai kendala dan tantangan yang harus dilewati. Sebagian besar, para pengajar tilawah yang sudah ahli dalam bertilawah belum tentu bisa mengajarkan tilawah dengan maksimal.<sup>5</sup> Apabila sebelumnya tidak dibekali dengan program mengajar yang terorganisir dengan baik, maka akan sulit untuk mencetak qori dan qori'ah yang berkualitas. Dengan demikian, perlu adanya suatu program tertentu yang harus

---

<sup>5</sup>Hussain, Munir. "Teaching and Learning the Qur'an: A Study of Pedagogical Approaches." *Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2015).

digunakan agar pembelajaran tilawah dapat berjalan maksimal dan berhasil sebagaimana yang diharapkan, sehingga lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah didirikan pada tahun 2023 sebagai wadah program pembelajaran tilawah.

Program ini dilaksanakan satu kali dalam satu pekan yaitu di hari Minggu yang berlangsung selama 12 kali pertemuan. Pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu fase A dan fase B, dari pengelompokkan inilah yang mempermudah para santri dalam memahami pembelajaran. Sehingga banyak para santri yang berhasil dan kemudian menjadi motivasi bagi para penerus pecinta Qur'an selanjutnya.

Sebagaimana uraian dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Program Weekend Bertilawah Dalam Menunjang Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah”**.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah tertentu dari judul di atas. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

### **1. Pengertian Program *Weekend***

Secara etimologi, kata program berasal dari bahasa Yunani yaitu *programma* yang artinya pernyataan atau rencana. Artinya, program adalah suatu rencana yang dibuat secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai

tujuan.<sup>6</sup> Sedangkan jika ditinjau dari aspek terminologi, menurut Widoyoko, program adalah sekumpulan tugas yang direncanakan dengan cermat yang dijalankan dalam proses berkelanjutan di dalam sebuah organisasi besar.<sup>7</sup>

Istilah *weekend* jika ditinjau dari aspek etimologi merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yang artinya akhir pekan.<sup>8</sup> Sedangkan dari aspek terminologi, *weekend* merujuk pada waktu antara akhir satu pekan kerja atau sekolah dan awal Ahad berikutnya, khususnya pada hari Sabtu dan Ahad, pendapat ini dijelaskan di dalam Kamus *Merriam Webster*. Sehingga, secara umum makna *weekend* adalah akhir pekan yang biasanya lebih populer di hari Ahad, pekerjaan dan sekolah akan diliburkan di hari tersebut.<sup>9</sup>

Penjelasan kata yang telah dipaparkan di atas, menurut pandangan peneliti program *weekend* merupakan serangkaian kegiatan yang sudah terencana dan dilaksanakan disetiap akhir pekan di hari Ahad dengan tujuan untuk mencapai tujuan.

## 2. Pengertian Tilawah

Kata Arab *tala* atau tilawah berarti melantunkan, menyanyi, atau membaca dengan keras adalah pengertian tilawah secara etimologis. Dalam hal

---

<sup>6</sup>Ayu Diana and Ratna Sari, Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, Vol. 1, No. 1 (2023), 159.

<sup>7</sup>Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat, *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2 (2015), 5.

<sup>8</sup>Hussain, Munir. "Teaching and Learning the Qur'an: A Study of Pedagogical Approaches." *Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2015).

<sup>9</sup><https://www.tempo.co/gaya-hidup/mengenal-arti-weekend-dalam-bahasa-inggris-dan-contoh-kalimatnya-1192243> (Diakses Pada Tanggal 07 Maret 2025 Pukul 16:28).

definisi tilawah, para ulama juga mengatakan bahwa istilah *al-tilawah* dan *al-qiroat* keduanya mengandung makna membaca jika diterjemahkan.

Tilawah dari segi terminologi menurut Ar-Raghib Al-Asfahani adalah sesuatu yang berurutan, baik melalui bacaan, pemahaman, maupun pengamalan. Dalam konteks Al-Qur'an, tilawah tidak hanya membaca ayat, tetapi juga mengikuti petunjuknya dalam kehidupan.<sup>10</sup>

Menurut peneliti, tilawah adalah praktik mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah tajwid serta menggunakan suara nyaring atau suara keras. Tajwid secara harfiah diartikan sebagai memperindah dan membuat bacaan menjadi baik dan sesuai.

### 3. Seni Baca

Secara etimologi, seni bersumber dari bahasa Latin yaitu "*ars*" artinya keterampilan, sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu "*techne*" berarti teknik. Sehingga makna dari kata seni adalah keterampilan dan teknik. Secara terminologi, seni memiliki tiga arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni pertama, kemampuan menghasilkan karya berkualitas tinggi (dengan memperhatikan unsur keindahan, keluwesan, dan sebagainya). Kedua, ciptaan seni yang sangat berbakat seperti tari, lukisan, patung, dan sejenisnya. Ketiga, kemampuan pikiran untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai besar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Seli Septina et al., Keutamaan Tadabbur Dalam Al-Qur'an, *Journal of Religion and Civilization*, Vol. 3, No. 2 (2021), 92.

<sup>11</sup>Ambrosius Markus Loho, Makna Karya Seni Menurut Clive Bell The Meaning Of A Work Of Art According To Clive Bell, *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni (JPKS)*, Vol. 1, No. 2 (2022), 54.

Pengertian baca dari segi etimologi yaitu berasal dari bahasa sansakerta yaitu vaca yang artinya membaca atau mengucapkan. Baca digunakan sebagai kata yang menggambarkan tindakan membaca atau mengucapkan kata-kata yang ada di dalam suatu teks. Secara terminologi menurut Tarigan, membaca merupakan proses seorang pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam teks tertulis untuk menyerap pesan yang disampaikan penulis melalui bentuk kata-kata tertulis.<sup>12</sup>

Peneliti berperspektif bahwa makna dari kata seni baca adalah suatu keterampilan dan keahlian seseorang dalam membaca sesuatu. Keahlian tersebut menjadi seni yang melekat di dalam diri individu sehingga menjadi sebuah ciri khas.

Adapun yang dimaksud dengan Program *Wekeend* Bertilawah Dalam Menunjang Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an di Lembaga Murottatul Qur'an Nuruss Sa'adah adalah penelitian tentang program belajar tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap kali waktu *weekend* secara rutin untuk mendukung dan mempermudah para santri di Murottatul Qur'an Nuruss Sa'adah dalam memahami dan menangkap seni baca tilawah Al-Qur'an yang baik dan benar dalam waktu yang sudah ditentukan oleh lembaga tersebut. Hal ini disebabkan adanya hambatan para santri yang ingin tilawah Qur'an tapi terkendala dengan jadwal belajar di sekolah sehingga perlu adanya program belajar tilawah

---

<sup>12</sup>Erwin Harianto, Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa, *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1 (2020), 2, <https://jurnaldidaktika.org/>.



disetiap waktu *wekeend* untuk memudahkan para santri yang ingin mempelajari dan memperdalam tilawah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah.
2. Faktor pendorong dan faktor penghambat program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan faktor penghambat program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah.

### **E. Alasan Penelitian**

Penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian ini karena alasan-alasan berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah.
2. Banyak penelitian yang membahas tentang pembelajaran tilawah, namun belum ada yang meneliti tentang program *weekend* bertilawah.
3. Penulis tertarik melakukan penelitian di lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah karena lembaga ini menerapkan program tilawah yang berbeda dengan lembaga lainnya yaitu melaksanakan pembelajaran tilawah di setiap *weekend* dan membagi santri menjadi beberapa fase sesuai dengan tingkat kemampuannya.
4. Penulis ingin menggali lebih dalam terkait faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Diharapkan temuan dari penelitian ini akan berguna sebagai referensi bagi komponen pendidikan berikut: guru, sekolah, serta pihak-pihak terkait, diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Program tilawah akhir pekan Lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah dirancang untuk mendukung keterampilan membaca Al-Qur'an. Temuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk memfasilitasi diskusi

dan menjadi informasi khususnya bagi guru sebagai tenaga pendidik mengenai pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di lembaga Murottalul Qur'an Nuruss Sa'adah Banjar Indah.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

### a. UIN Antasari Banjarmasin

Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini dapat bermanfaat bagi sumber daya perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta fakultas tarbiyah dan keguruan. Ini juga bisa menjadi sebuah titik awal untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat serupa.

### b. Guru

Bagi guru, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas seni baca tilawah Al-Qur'an.

### c. Peneliti

Bagi peneliti dengan menggunakan informasi dan pengalaman yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik awal untuk memahami bagaimana program *weekend* bertilawah mendukung keterampilan membaca Al-Qur'an dengan bertilawah.

### d. Pembaca

Bagi pembaca, temuan dari penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada pembaca tentang program *weekend* bertilawah. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian lebih dalam lagi.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan cukup membantu sebagai rujukan, diantaranya yakni:

1. Nurul Huda (2006) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Di Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang”.

Pada hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di PIQ menjalankan dan menerapkan suatu strategi tertentu dalam pembelajarannya agar mempermudah santri untuk menangkap pembelajaran tilawah. Strategi tersebut telah diterapkan sejak dimulainya tahun ajaran baru. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model klasikal. Adapun kualitas bacaan Al-Qur’an santri PIQ pada tahun ajaran 2006/2007 dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) santri dengan kualitas bacaan sangat baik berjumlah 31 orang (51,7%); (2) santri dengan kategori baik sebanyak 20 orang (33,3%); (3) santri dengan kualitas bacaan cukup berjumlah 4 orang (6,7%); dan (4) santri dengan kualitas bacaan kurang sebanyak 5 orang (8,3%).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu berhubungan dengan adanya program strategi yang dibuat oleh pengajar untuk mempermudah santri dalam belajar tilawah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni membahas terkait strategi yang dipakai guru dalam pembelajaran tilawah ialah menggunakan metode individu atau klasikal, sedangkan pada penelitian ini bagi setiap santri yang belajar di lembaga Murottalul Qur'an Nurussa'adah Banjar Indah akan dilakukan tes terlebih dahulu. Kemudian, diklasifikasikan menjadi dua fase yaitu fase A untuk pemula (belajar pengelolaan suara, nafas, nada dan irama) dan fase B untuk lanjutan (belajar variasi dan nada).

2. Kiki Rizky Ramadhani (2019) dalam penelitian magisternya yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung".

Pada hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pada UKM HIQMA dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an yaitu melalui pembelajaran tilawah telah memberikan perubahan dan perkembangan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar untuk mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat lanjutan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam pembelajarannya dibagi menjadi beberapa tingkatan atau tahapan. Sedangkan perbedaannya ialah pada

penelitian terdahulu lebih berfokus terhadap bagaimana keefektifivitasan pembelajaran tilawah pada organisasi HIQMA dalam perkembangan seni baca Al-Qur'an mahasiswa UIN Raden Lampung. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan program belajar tilawah di waktu *weekend* untuk mempermudah santri yang ingin belajar tilawah tanpa mengganggu hari mereka bersekolah seperti di hari Senin sampai Sabtu.

3. Nurul Hidayat (2012) dalam penelitian skripsi yang berjudul "Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kota Mojokerto".

Penilitia ini membahas tentang pembelajaran tilawah Al-Qur'an di MAN 1 Mojokerto bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an bagi siswa kelas sebelas IPA di sekolah tersebut, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Pembelajaran tilawah Al-Qur'an membutuhkan persepsi, motivasi, konsentrasi, dan penyesuaian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dari segi pembelajaran tilawah yang bertujuan untuk mencetak penerus bangsa ini berkualitas baca Al-Qur'annya melalui implementasi pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini ialah pada penelitian sebelumnya menggunakan pola pembelajaran secara individualis. Artinya saling berhadapan antara guru dengan siswa seperti belajar privat yang fokus hanya pada satu siswa. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang

menerapkan sistem klasifikasi yaitu membagi santri menjadi dua fase (pemula dan lanjutan) yang kemudian jika semua santri dirasa sudah mulai menguasai apa yang telah diajarkan, maka guru akan melakukan tes satu persatu dan didengarkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian sebelumnya, maka posisi penelitian ini adalah sebagai penggabungan dari penelitian sebelumnya, berdasarkan tinjauan terhadap studi-studi terdahulu.. Sehingga fokus dari penelitian ini adalah pada program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an, faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bab dengan menggunakan sistematika penulisan berikut untuk membantu pembahasan dalam penelitian:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teoritik dan kerangka pikir yang berisikan pengertian program *weekend*, pengertian tilawah, pengertian seni baca, faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an.

BAB III Berisi metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran.